

# HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI KB SUNTIK 3 BULAN DENGAN PENINGKATAN BERAT BADAN DI PUSKESMAS RAJEG KABUPATEN TANGERANG

Murni Lestari<sup>1</sup>, Catur Erty Suksesty<sup>2</sup>, Putri Habibah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang

## INFORMASI ARTIKEL:

### Riwayat Artikel:

Tanggal diterima

Tanggal di revisi

Tanggal di Publikasi

### Kata kunci:

Kata kunci : Lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan, Peningkatan Berat Badan

Keywords : Duration of use of injectable birth control for 3 months, weight gain

## ABSTRAK

Latar belakang: Penggunaan KB menurut jenis alat atau cara KB di Indonesia didominasi oleh penggunaan KB suntik. Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering dari KB suntik 3 bulan. Hasil survey akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di Poli KIA KB Puskesmas Rajeg sebagian besar (74,7%) mengalami peningkatan berat badan. Peningkatan terjadi pada akseptor KB suntik bervariasi antara 1-5 kg dalam 1 tahun. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Rajeg tahun 2023. Desain penelitian survey analitik pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 374 akseptor suntik 3 bulan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 akseptor suntik 3 bulan yang diambil secara purposive sampling dengan instrumen penelitian menggunakan lembar checklist dan timbangan. Hasil penelitian didapatkan (86,0%) penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun dan yang mengalami kenaikan berat badan (74,7%). Hasil analisis uji chi-square nilai  $p=0,02 < \alpha=0,05$  kesimpulan ada hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah kerja Puskesmas Rajeg. Saran bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan kesehatan secara rutin dan memasukkan materi tentang penyebab terjadinya kenaikan berat badan pada pengguna KB suntik 3 bulan dan pencegahan dengan pola hidup sehat.

BackgroundThe use of family planning according to the type of device or method of family planning in Indonesia is dominated by the use of injection contraceptives. Weight problems are the most common side effect of 3-month injection birth control. The results of a survey of 3-month injectable family planning acceptors who visited the MCH Polyclinic and Family Planning at the Rajeg Health Center for the most part (74.7%) experienced an increase in body weight. The increase occurred in injecting KB acceptors varying between 1-5 kg in 1 year. The aim of the study was to determine the relationship between the duration of 3-month injectable contraceptive use and an increase in the weight of family planning acceptors in the working area of the Rajeg Health Center in 2023. The research design was an analytic survey with a cross-sectional approach. The population in this study were 374 3-month injection acceptors. The sample in this study were 79 3-month injection acceptors taken by purposive sampling with research instruments using checklist sheets and scales. The results of the study showed that (86.0%) used birth control injections for 3 months > 1 year and those who experienced weight gain (74.7%). The results of the chi-square test analysis showed a value of  $p = 0.02 < \alpha = 0.05$ . It was concluded that there was a relationship between the duration of 3-month injection contraceptive use and an increase in body weight of 3-month injection contraceptive acceptors in the working area of the Rajeg Health Center. Suggestions for health workers to be able to provide routine health education and include material on the causes of weight gain in users of 3-month injection birth control and prevention with a healthy lifestyle:

## PENDAHULUAN

Program Keluarga mengatur ialah inisiatif untuk didukung wajib pajak yang mengurangi populasi dengan mengendalikan penyebaran kelahiran. Selain itu, program ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan keluarga. Individu yang memakai program KB pemerintah disebut pengadopsi keluarga berencana (Indrasari et al., 2022).

Menurut WHO (World Health Organization) 2017, Diperkirakan 460 juta penerima, atau sekitar 51% pasangan, berisiko hamil. Pencegahan injeksi hingga 1% atau hingga 4.600.000 penerima. Mencermati Informasi Penataan Kependudukan dan Keluarga Indonesia Tahun 2017, jumlah adopter yang memanfaatkan

pencegahan konsepsi suntik sebanyak 16.203.682 adopter (46,47%). Menurut WHO (World Wellbeing Association) jumlah klien pencegahan infus secara keseluruhan adalah 4.000.000 atau sekitar 45%. Apalagi AS menggunakan KB suntik sebanyak 30%, sedangkan di Indonesia, KB suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang paling terkenal. Kontrasepsi yang paling diminati di Indonesia adalah kontrasepsi infus sebesar 34,3% (Sulastriningsih et al., 2023).

Pada tahun 2019, dari 900 juta perempuan berusia 15–49 tahun di seluruh dunia yang menggunakan kontrasepsi, 842 juta menggunakan kontrasepsi modern, sedangkan 80 juta menggunakan metode tradisional, Diseluruh dunia, 74 juta penduduk menggunakan KB suntik (Mahfouz et al., 2023).

---

\* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: [Murnilestari0892@gmail.com](mailto:Murnilestari0892@gmail.com)

Indonesia yaitu negara berkembang dengan total penduduk 252.124.458 jiwa, luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk 131,76 jiwa/km<sup>2</sup> (Karimang et al., 2020).

Konsekuensi Indonesian Segment and Wellbeing Review (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa infus pencegah konsepsi (29%) dan pil (12,1%) merupakan teknik pengobatan anti konsepsi yang paling banyak digunakan pada pasangan hamil hamil (Discharge) dibandingkan dengan IUD dan insert. (masing-masing 4,7%). Strategi kerja perempuan (Cut) sebesar 3,8% dan teknik kerja laki-laki (MOP) sebesar 0,2%. Hal ini menunjukkan bahwa minat pasangan usia subur untuk melakukan Pembedahan, MOP, IUD dan insert yang merupakan Metode Pencegahan Jangka Panjang (MKJP) masih sangat rendah dibandingkan dengan Kontrasepsi Non Jangka

Panjang (MKJP) KB infus, pil dan kondom. Namun pemerintah menyarankan untuk lebih banyak menggunakan MKJP karena MKJP paling baik dalam menurunkan angka kelahiran dan mengurangi kebutuhan keluarga berencana yang terabaikan. Dengan demikian, otoritas publik menggarisbawahi pemanfaatan MKJP di Discharge untuk mengontrol persalinan dan menunda kehamilan (Indrasari et al., 2022).

Pemanfaatan kontrasepsi di Indonesia adalah infus 3 bulan 42,4%, infus 1 bulan 6,1%, pil 8,5%, intrauterine gadget (IUD) 6,4%, embed 4,7%, female activity strategy (Cut) 3,1%, kondom 1,1% dan teknik kerja pria (MOP) 0,2%. Strategi profilaksis yang paling banyak dipilih adalah pencegahan infus tiga bulan. Di Jawa Timur, 2.966.486 consenters (48,23%) terlibat infus profilaksis pada tahun 2017. Depoprovera mengandung 150 mg DMPA dan

diinfuskan secara intramuskular ke dalam otot pipi pantat seperti jarum jam (Rini, 2022).

Wilayah Banten juga merupakan wilayah dengan klien KB yang sangat tinggi, yaitu pada tahun 2016 sebanyak 72,30% Discharge di Banten menggunakan KB dengan pencegahan yang paling banyak digunakan yaitu KB suntik dengan kadar 54,60% untuk anggota KB baru dan 52,61. Persentase anggota keluarga berencana aktif dan Wilayah Banten juga merupakan wilayah dengan klien KB yang sangat tinggi yaitu pada tahun 2016 sebanyak 72,30% Discharge di Banten menggunakan KB dengan profilaksis yang paling banyak digunakan yaitu KB suntik dengan angka 54,60% (Sukmawati, 2018).

Pada tahun 2022 Di sekitar kerja Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang jumlah pengguna KB

suntik adalah sebesar 9.434 orang, jumlah penduduk Kecamatan Rajeg adalah 113.987 penduduk. jumlah Wanita usia subur (WUS) sebanyak 33.547 orang, jumlah pengguna kb suntik 3 bulan aktif tahun 2020 (73,6%), Pada tahun 2021 (73,6% ) pada tahun 2022 (69,0%) dan Pada Tahun 2020 Jumlah Peningkatan Berat Badan Dari Efek Samping KB Suntik 3 bulan Sebanyak (30%), Tahun 2021 (35%), Tahun 2022 (35%) (Laporan Tahunan, Puskesmas Rajeg, 2020).

Salah satu yang berdampak pada pemenuhan penggunaan perangkat/strategi keluarga berencana adalah isu efek sekunder yang muncul. Dari 2 jenis kontrasepsi yang paling banyak dipilih, yaitu pencegah kehamilan suntik dan pil, ternyata juga memiliki efek sekunder dengan persentase tertinggi yaitu penambahan berat badan khusus, yaitu akseptor pil sebanyak 1,6% dan akseptor infus

2,6%. Isu penambahan berat badan pada akseptor infus mengatur lebih dari berbagai jenis kontrasepsi yang hanya menahan progesteron. Seseorang telah menggunakan pencegahan konsepsi suntik 3 bulan selama beberapa waktu jika penerima manfaat telah menggunakan pencegahan konsepsi suntik selama lebih dari setahun tanpa henti atau beralih ke metode kontrasepsi lain. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang berpengaruh terhadap berat badan (Rima Eka Pratiwi et al., 2023).

Infus kontrasepsi 3 bulan dapat menyebabkan kenaikan berat badan. Pertambahan berat badan yang konstan menyebabkan kelebihan berat badan atau kegemukan, yang dapat menyebabkan beberapa infeksi berkelanjutan termasuk diabetes melitus, hipertensi, stroke, dan gagal jantung. Kontrasepsi infus DMPA dapat menghidupkan fokus

pengendalian rasa lapar di pusat saraf, membuat penerima manfaat makan lebih banyak dari yang diharapkan dan memengaruhi penambahan berat badan. Umumnya bobotnya tidak terlalu besar dan berkisar antara 1-5 kg pada tahun pertama. Namun, tidak semua penerima mengalami kenaikan berat badan yang tidak perlu, tergantung pada reaksi tubuh penerima terhadap pencernaan progesteron (Yulianingsih, 2023).

Konsekuensi dari tinjauan menunjukkan bahwa Ada kaitan antara 90 hari pemakaian counteraction infus dengan kenaikan berat badan pada akseptor. Akhir dari survei ini ialah ada kaitan lama penggunaan infus DMPA preventif dengan perubahan berat badan di Fasilitas Aulia Jombang dengan  $p = 0,002$  (Setiyawati et al., 2023).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengarahkan

pemeriksaan pada hubungan antara rentang waktu penggunaan profilaksis infus 3 bulan dan penambahan berat badan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain cross sectional, yaitu pengukuran variabel pada satu saat tertentu. Setiap subjek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Populasi penelitian ini adalah seluruhnya sejumlah 374 akseptor KB suntik 3 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo, 2021). Maka didapat sampel sebesar 79 akseptor yang menggunakan KB suntik. Pada penelitian ini pengumpulan data akseptor KB Suntik 3 bulan menggunakan format pengumpulan data (checklist) dan menimbang berat badannya untuk mendapatkan data berat badan sekarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Analisis univariat dipakai mendeskripsikan variabel pengetahuan, variabel lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dan variabel berat badan pada penelitian ini memakai distribusi frekuensi dan presentase pada setiap kelompok..

a. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang.

Penggunaan KB Suntik 3 bulan	Jumlah	
	N	%
>1th	50	63.3
1th	29	36.7
Total	79	100.0

Berdasarkan tabel di atas Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data diperoleh hasil bahwa 79 akseptor KB suntik 3 bulan sebagian besar (63,3%) penggunaan lebih dari 1 tahun, dan (36,7%) penggunaan 1 tahun

b. Distribusi Frekuensi Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang.

**Tabel 4.2 peninggakatan berat badan**

Peningkatan BB	Jumlah	
	N	%
Ada kenaikan	59	74.7
Tidak ada kenaikan	20	25.3
Total	79	100.0

Dilihat dari tabel di atas, hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa dari 79 akseptor infus 3 bulan, sebagaimana menjalani kenaikan tubuh (74,7%) dan tidak ada peningkatan (25,3%).

## 2. Analisis bivariat

Konsekuensi dari pemeriksaan ini adalah untuk melihat hubungan antara lama klien KB infus 3 bulan dengan penambahan berat badan akseptor pencegahan konsepsi di Ruang Kerja Rajeg Wellbeing Center Rejim Tangerang, menggunakan uji chi-square yang seharusnya terlihat pada meja di bawahnya

- a. Sambungan Pemakain Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang.

**Tabel 4.3 Hubungan lama penggunaan**

Penggunaan KB Suntik 3 Bulan	Peningkatan BB				N		X <sup>2</sup> (P-Value)
	Ada Kenaikan		Tidak ada kenaikan				
	n	%	N	%			
>1th	43	86.0	7	14.0	50	100.0	9.226 ( 0,02)
1th	16	55.2	13	44.8	29	100.0	
Total	59	74.7	20	25.3	79	100.0	

### KB Suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan

Pada hasil analisis data didapatkan hasil bahwa 79 akseptor KB suntik 3 bulan 43 (86,0%) ada peningkatan berat badan pada penggunaan KB suntik 3 bulan >1 tahun, dan yang tidak ada kenaikan 7 (14,0%) pada penggunaan >1 tahun.

Lalu terdiri dari 16 (55,2%) ada peningkatan tubuh pada penggunaan 1 tahun KB suntik 3 bulan, dan 13 (44,8%) tidak ada kenaikan pada penggunaan 1 tahun. Jadi pada pemakaian KB suntik 3 bulan 1 tahun dan >1 tahun yang ada kenaikan berat badan terdiri 59 (74,7%) dan pada penggunaan 1 tahun >1 tahun yang tidak ada kenaikan terdiri 20 (25,3%)

Hasil dari uji chi-square ialah bahwa  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  dianggap dan  $H_0$  dikeluarkan, dan itu benar-benar bermaksud bahwa ada hubungan antara ruang lingkup penggunaan kontraaksi infus 3 bulan dan perkembangan bulan berat badan akseptor penghindaran campuran selama 3 bulan di Rajeg Prosperity Center. Responden yang menggunakan obat suntik musuh asal dalam waktu lama  $> 1$  tahun berpluang mengalami kenaikan bert badn sebesar 9,226 kli dibandingkan dengan klien KB dengan pemberian 3 buln 1 tahn.

## PEMBAHASAN

### 1. Lama Pemakaian kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan

Berlandaskan nilaireview dijalankan terhadap klien KB infus 3 bulan di Rajeg Wellbeing Center Tangerang Rule, 79 responden, 50 akseptor (63,3%) memakai KB suntik 3 bulan  $> 1$  tahun, sedangkan 29 akseptor ( 36,7%) memanfaatkan KB infus 3 bulan 1

tahun. Hipotesis yang mengutarakan Pratiwi (2023) adalah paling banyak dipilih, yaitu infus 3 bulan, ternyata memiliki tingkat efek samping yang paling tinggi, karena kuat, nyaman digunakan, cukup ringan dan aman. Infus ini diberikan saat ibu tidak hamil. Strategi ini mulai disukai oleh masyarakat setempat karena diperkirakan sebagian dari 1.000.000 pasangan menggunakan kontrasepsi defensif dari menjaga bunting lebih banyak yang menggunakannya  $> 1$  tahun.

Hal ini sesuai dengan pendalaman yang dimotori oleh Rizati (2019) berjudul “Hubungan Sebelumnya Pemanfaatan Kontrasepsi Implantasi 90 Hari Dengan Penambahan Berat Badan pada Akseptor Keluarga di Ruang Kerja Sentra Kendang Berkembang Kota Bengkulu. penggunaan KB implant 3 bulan  $> 1$  tahun dan



sebagian besar (68%) mengalami kenaikan berat badan.

Berdasarkan eksplorasi yang diarahkan oleh Prawita dan Gulo (2019) berjudul “Hubungan antara penggunaan infus preventif 3 bulan dengan kenaikan berat badan ibu di Fasilitas Linez, Kota Gunungsitoli.” Efek samping dari penelitian ini menunjukkan bahwa 56 responden menggunakan kontrasepsi infus 3 bulan (62,2%), dan yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 40 orang (44,4%).

Mengingat pemeriksaan yang dipimpin oleh Setiyawati et al., (2023) dengan judul “Hubungan antara jangka waktu penggunaan infus preventif 90 hari dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi di sentra Aulia Jombang”. infus adalah 68,10%. Padahal pada September

2019 infus yang paling banyak digunakan (50,51%), diikuti pil (18,61%), Akdr (11,97%), insert (11,77%), Cut (4,77%), kondom (1,97%) dan Pel (0,40%) .

Menurut Rizati (2019) Kelebihan kontrasepsi infus 3 bulan adalah sangat efektif, mencegah kehamilan jangka panjang, memiliki tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi (99,6%), praktis, dapat digunakan atau diberikan setelah persalinan, setelah kompresi atau setelah siklus kewanitaan, tidak mengganggu konsumsi laktasi

## 2. Peningkatan Berat Badan

Dari hasil penelusuran terarah, diketahui bahwa dari 79 responden yang mendapat infus KB cukup lama yang mendapat peningkatan berat badan, ada 59 akseptor keluarga mengatur infus untuk jangka waktu yang sangat

signifikan (74,7%) dan yang tidak mengalami kenaikan berat badan lebih dari 20 akseptor (25,3%). Kenaikan berat badan yang dialami akseptor implantasi selama bertahun-tahun disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk jenis profilaksis yang digunakan. Klien campuran aransemen keluarga selama beberapa waktu mengalami peningkatan berat badan lebih banyak, peningkatan bert badn aksptor yang disebabkan olh yng memperkuat fokus kontrol nfsu mkan pada fokus kecemasan, menyebabkan aksptor makn lbih bnyak dri yang diharapkan, kenaikan bert badn berubah pada tahn esensial. Terjadi penigkatan bert badn karena penggunaan alat kontraspsi suntik yang menga\ndung senyawa proge\steron yng mencetuskan pust kendali nfsu mkansamping pusat operasi, menyebabkan peningktan

nfsu mkan dan menyebabkan prubahan pati dan gla menjdi lemak, lemak di perut. Tubuh akan memanjang satu ton menyebabkan penambahan berat badan. Tubuh ini akan melakukan aktivitas yang dibatasi sehingga lemak dalam tubuh akan semakin tertutup (Rizati, 2019).

Dengan keinginan yang tak terduga, tubuh akan mengalami peningkatan yang berlebihan. Kelebihan peningkatan oleh progesteron buatan diubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat ini disebabkan oleh penumpukan kelebihan lemak yang terjadi karena penyatuan pati menjadi lemak. Pada umumnya, kenaikan berat badan berubah dari 2,3-2,9 kg pada tahun fundamental (Sari, 2019).

Penambahan berat badan ini mungkin lambat dan tidak berwujud atau bisa juga cepat dan

terbukti dengan sendirinya. Sebagian besar wanita mengalami kenaikan berat badan 4-10 kg setelah 3-5 tahun menggunakan KB suntik selama 3 bulan dan 0-12 kg setelah menggunakan KB suntik selama 4-6 tahun, kenaikan berat badan terjadi karena bertambahnya lemak dalam tubuh. . Faktor penyebab kenaikan berat badan terkait dengan variabel ekologis dimana akseptor berada di wilayah metropolitan yang efektif mendapatkan makanan instan dan tingkat pekerjaan aktual yang rendah. Dmpa menjwai fokus kontrol nafsu makan di pusat saraf, yang membuat akseptor makan lebih banyak dari yang diharapkan sehingga banyak akseptor obat suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan. (Rima Eka Pratiwi et al., 2023).

Kenaikan berat badan terjadi dengan dugaan bahwa

makanan sehari-hari mengandung energi yang melebihi kebutuhan tubuh. Salah satu variabel yang menentukan kenaikan berat badan seseorang adalah kurangnya pekerjaan dinamis, pekerjaan yang benar-benar dapat meningkatkan berat badan. Hal ini dikarenakan penggunaan energi melebihi kebutuhan tubuh yang sebagian besar mampu dipenuhi oleh orang yang membutuhkan olah raga atau tidak ada kerja nyata sehingga energi yang masuk ke dalam tubuh tidak dibakar atau digunakan yang kemudian disimpan. Selain gemuk, akseptor KB campuran DMPA yang mengalami peningkatan berat badan tidak hanya disebabkan oleh zat sintesis progesteron dalam DMPA tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan antara lain faktor keturunan, bangsa atau etnis, efek yang sangat

mengganggu, fisiologi, dan aktivitas dinamis. Bagaimanapun, dalam penelitian ini variabel etnis harus difokuskan lebih lanjut sehubungan dengan pengaruhnya terhadap perubahan berat badan (Safitri & Ilyas, 2015).

Pertambahan berat badan pada akseptor campuran juga dapat disebabkan oleh faktor lain. Komponen ini menyerupai contoh makanan. Orang atau akseptor yang memiliki pola makan yang tidak teratur dengan porsi yang lebih besar, makan lebih sedikit jenis makanan dengan jenis serat tinggi juga dapat mempengaruhi kenaikan berat badan. Penerima nutrisi yang biasanya akan menambah berat badan tetapi melakukan pekerjaan rutin yang nyata, misalnya, olahraga juga dapat mencegah taruhan untuk menambah berat badan. Bertambahnya usia juga dapat

mempengaruhi terjadinya kenaikan berat badan. Semakin bertambahnya usia akseptor dapat menambah berat badan karena energi yang digunakan semakin berkurang seiring bertambahnya usia. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan berat badan seseorang adalah faktor keturunan (kecenderungan menjadi gemuk pada keluarga tertentu), ras atau kepribadian, penyakit terus-menerus yang dapat menyebabkan rasa lapar sehingga lebih sering lapar, fisiologi tubuh, masalah hormonal, dan pekerjaan aktual..(Erawati & Fitriahadi, 2016).

Sementara itu, dari 79 akseptor KB infus 3 bulan, 14,0% tidak mengalami kenaikan berat badan selama lebih dari 1 tahun tujuan dan 44,8% dalam kerangka tujuan tersebut. bahwa kandungan kimiawi progesteron paling

melimpah pada KB infus tiga bulan. Kehadiran kimiawi progesteron menjawai zat kimiawi lapar di pusat saraf. Untuk situasi ini, ini menyiratkan bahwa bukan hanya progesteron kimiawi yang dapat memengaruhi perubahan berat badan. Namun, pada dasarnya perubahan berat badan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Biasanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan berat badan dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu faktor dalam yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu umur dan keturunan. Juga, unsur-unsur luar yang meliputi makanan, iklim sebenarnya (Kamariyah, 2014).

Akseptor ASI yang cukup lama tidak mengalami kenaikan berat badan disebabkan beberapa faktor mempengaruhi, diantaranya faktor keturunan atau keturunan. Contoh penggunaan lemak dalam tubuh

Kerja dinamis mempengaruhi perubahan berat badan karena kerja keras yang ekstrim akan menyebabkan seseorang kelebihan energi dapat membakar otot versus lemak lebih cepat, umumnya diharapkan kerja nyata berkurang akan terjadi penumpukan lemak di dalam tubuh (Rizati, 2019).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikoordinasikan oleh Panjaitan et al., (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Macam Kontrasepsi Implantasi dan Panjang Obyektif dengan Pertambahan Berat Badan pada Akseptor Susunan Keluarga” terhadap 10 akseptor KB infus 3 bulan di BPM Amrina, 6 (60) orang. akseptor penghindaran campuran mengalami kenaikan berat badan selama 2,5 tahun.

Hal ini sesuai dengan penilaian Sari (2019) Wanita yang menggunakan Depo Medroxyprogesterone Acetic Acid Detection (DMPA) kontrasepsi atau campuran untuk mencegah kelahiran dalam waktu lama mengalami kenaikan berat badan rata-rata 5,5 kilogram dan peningkatan otot versus lemak 3,4% selama waktu tiga tahun. Salah satu efek samping yang sering terjadi akibat penggunaan kontrasepsi campuran adalah peningkatan berat badan. penambahan berat badan sedang turun dari di bawah 0,5 kg menjadi 2,5 kg pada tahun utama, dan penyebabnya adalah karena adanya gangguan hormon medroxyprogesterone acetic acid derivation (DMPA) yang menjiwai kontrol rasa lapar di pusat saraf, menyebabkan akseptor makan

lebih banyak dari yang diharapkan

.  
Setiap wanita bereaksi berbeda terhadap kontrasepsi hormonal. Penambahan berat badan mungkin terjadi dengan kontrasepsi suntik yang mengandung progestin. Pertambahan berat badan sekitar 1-2 kg per tahun, namun kenaikan ini juga bisa menjadi beban normal seiring bertambahnya usia. Dengan asumsi beberapa wanita mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan kontrasepsi hormonal, bisa jadi karena faktor internal dan eksternal. Unsur dalam dapat berupa latar belakang kegemukan keluarga, sedangkan variabel luar dapat berupa zat hormonal alat kontrasepsi (Sari, 2019).

Sementara itu, dari 79 Dari responden yang memakai

kontrasepsi infus, sebagian kecil (25,3%) tak kenaikan tubuh. Karena menyebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi bert badn, diantaranya faktr keturunan atau faktor keturunan. sejauh mengurangi jenis keturunan yang sebenarnya, seberapa aktif bekerja sehingga cara paling umum mengkonsumsi lemak terjadi di dalam tubuh. Kerja seseorang yang sebenarnya mempengaruhi perubahan berat badan karena kerja aktif yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang memiliki Kelimpahan energi yang bisa menghabiskan otot versus lemak, bergantian dengan asumsi kerja dinamis berkurang akan terjadi penumpukan lemak di tubuh. Tubuh (Rizati, 2019).

### **3.Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan**

### **Berat Badan Di Puskesmas Rajeg Kabupaten Tangerang**

Dilihat dari hasil klasifikasi Persilangan antara jangka waktu KB campuran 90 hari dengan bertambahnya akseptor KB menunjukkan bahwa dari 79 responden, sebagian besar (63,3%) memanfaatkan KB selama 90 hari > 1 tahun dan sebagian besar (74,7%) memanfaatkan KB. untuk mengelola kenaikan berat badan. Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$ , maka  $H_a$  dianggap dan  $H_0$  dikeluarkan, dan ini sebenarnya bermaksud bahwa ada area padat antara penggunaan kontrasepsi infus 90 hari. . terlebih lagi, kenaikan berat badan akseptor implantasi selama 3 bulan di wilayah kerja Pusat Kesehatan Rajeg terdekat. Tangerang. Hal ini sesuai dengan penelitian Panjaitan et al., (2017) dengan hasil yang

menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama tujuan pemberian profilaksis infus selama 90 hari dengan kenaikan berat badan terutama pada jam objektif. lebih dari satu tahun. Efek samping dari studi di atas juga didukung oleh hipotesis yang diajukan oleh Rizati (2019) bahwa penundaan penggunaan DMPA selama lebih dari 1 tahun dapat mengganggu keseimbangan rekayasa estrogen dan progesteron dalam tubuh, menyebabkan perubahan sel yang khas menjadi aneh. Progesteron dalam profilaksis ini dapat mengentalkan cairan serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel-sel yang terbentuk. Namun, bahan rekayasa ini juga membuatnya lebih mudah untuk mengubah pati menjadi lemak, sehingga seringkali efek sampingnya adalah penumpukan

lemak yang menyebabkan penambahan berat badan.

Sesuai spekulatif, Kontrasepsi suntik dapat karena retensi cairan (akseptorantisipasi hormonal mungkin mengalami bantuan cairan ekstra sel yang meningkatkan berat badan karena cairan di sel lain. Hal ini terkait dengan tingkat peningkatan estrogen kompleks dalam tubuh), peningkatan lemak dalam tubuh (Terlepas dari kebingungan antara asupan kalori dan olahraga sehari-hari, penumpukan lemak pada akseptor KB juga dapat disebabkan oleh efek penyerapan yang direkayasa karena peningkatan kadar estrogen dan progesteron dalam darah), peningkatan rasa lapar pada akseptor KB terkait dengan kebimbangan. kadar estrogen dan progesteron dalam tubuh. Peningkatan kadar progesteron mengakibatkan sensasi



keinginan yang meluas(Rizati, 2019).

mengalami kenaikan berat badan pada penggunaan 1 tahun dan >1 tahun KB suntik 3 bulan.

## KESIMPULAN

Berlandaskan nilai survey yang telah dijalankan terhadap responden yang menggunakan kontrasepsi infus 3 bulan di Rajeg Wellbeing Center, maka dokter dapat menyimpulkan diantaranya;

1. Akseptor KB suntik 3 bulan mayoritas 50 (63,3%) penggunaan KB >1 tahun, 29 (36,7%) pada 1 tahun memakai KB suntik 3 bulan.
2. Akseptor KB suntik 3 bulan 43 (86,0%) mengalami kenaikan dalam penggunaan >1 tahun, dan 16 (55,2%) mengalami kenaikan berat badan pada penggunaan 1 tahun, jadi terdapat 59 (74,7%)

3. Ada kaitan yang sangat besar antara lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan pencegahan konsepsi dengan penambahan berat badan

### 1. Bagi Akademik

Diharapkan hasil pemeriksaan ini dapat dijadikan bahan tulisan di perpustakaan perguruan tinggi Muhammadiyah Tangerang yang bermanfaat bagi mahasiswa khususnya dokter spesialis persalinan yang akan memberikan bantuan langsung ke daerah setempat.

### 2. Bagi petugas kesehatan KIA/ KB

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan bantalan kepada akseptor keluarga yang dibiayai selama 3 bulan

sehubungan dengan penambahan berat badan sehingga akseptor nantinya dapat mengontrol berat badannya dengan mengikuti diet rendah kalori dan melakukan olahraga secara teratur.

### 3. Bagi peneliti lain

Semoga survei ini dapat bisa menjadi sebagai sumber pandangan bagi para peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut ini. mengadakan pelatihan kesehatan rutin dan mengingat materi tentang penyebab kenaikan berat badan pada klien pencegahan konsepsi infus 3 bulan menggunakan teknik pemeriksaan lainnya, serta berbagai bidang pemeriksaan

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Dkk, D. (2021). Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis. Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Pustaka Belajar
- Erawati, D., & Fitriahadi. (2016). Hubungan Jangka Panjang Pemakaian Kontrasepsi Suntik Dengan Pertambahan Berat Badan Pada Akseptor Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat di BPM Sugiyati Kajoran Magelang.

Disertasi Doktor Universitas Aisyah Yogyakarta.

- Indrasari, Chandra Sulistyorini, Norhapifah, H., Prasetyarini, & Asih. (2022). Hubungan pemakaian suntik KB 3 bulan DMPA dengan efek samping pada akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Irmawaty, L., & Lumban, R. (2020). Buku Ajar Asuhan Keluarga Berencana “Pelayanan Alat Kontrasepsi.” Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Karimang, S., Abeng, T. D. E., & Silolonga, W. N. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Diwilayah Puskesmas Tagulandang Kabupaten Sitaro. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28407>
- Kemenkes. (2022). Standar Alat Antropometri Dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1–33.
- Mahfouz, M. S., Ryani, M. A., Shubair, A. A., Somili, S. Y., Majrashi, A. A., Zalah, H. A., Khubrani, A. A., Dabsh, M. I., & Maashi, A. M. (2023). Evaluation of Patient Satisfaction With the New Web-Based Medical Appointment Systems “Mawid” at Primary Health Care Level in Southwest Saudi Arabia: A CrossSectional Study. 15(1), Pubmed Advanced.
- Mandasari, N. T. (2022). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan. *Literatur Review Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang*
- Mastikana, I. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Berat Badan pada Akseptor KB di Bidan Praktik

- Swasta Veronica Nongsa Batu Besar Kota Batam. *Jurnal Surya Medika*, 6(1), 63–69. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i1.1619>
- Notoatmodjo. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. ECG.
- Nurhayati. (2022). *MONOGRAF: Depo Medroxy Progesteron Acetate (Dmpa) & Gangguan Siklus Menstruasi (1st ed.)*. PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Panjaitan, B. I. B., M, Y. H., & Yuliawati. (2017). Hubungan Antara Jenis Kontrasepsi Suntik Dan Lama Pemakaian Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, X(1), 10–15.
- Prawita, A. A., & Gulo, A. S. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan Ibu di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(3), 153. <https://doi.org/10.33085/jbk.v2i3.4469>
- Puskesmas, R. D. (2020). Distribusi penduduk dan jumlah penduduk pengguna KB suntik.
- Putri, Y. (2020). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik terhadap perubahan siklus menstruasi dan perubahan berat badan: sebuah tinjauan sistematis.
- Raidanti, D., & Wahidin. (2021). Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Terhadap Berat Badan (S. Handayani (ed.); 1st ed.). *Literasi Nusantara*.
- Rima Eka Pratiwi, Susanti Pratamaningtyas, & Dwi Estuning Rahayu. (2023). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan pada Akseptor : Studi Literatur. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.39>
- Rini, P. (2022). Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *JMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 69–76. <https://melatijournal.com/index.php/jmas/article/view/25>
- Rizati, E. U. (2019). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Kandang Kota Bengkulu Tahun 2019. *Skripsi Potekkes Kemenkes Jurusan Kebidanan*. [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Safitri, A., & Ilyas, H. (2015). Hubungan pemakaian alat kontrasepsi suntik tiga bulan depo medokrasi progesterone asetat (dmpa) dengan perubahan berat badan. *Jurnal Keperawatan*, XI(2), 204–210.
- Sari, I. (2019). Hubungan Antara KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor KB > 3 Kali Suntik Dan Metroragia Terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang*, 9(1), 81–86.
- Setiyawati, I., Siti Mudrikatin, & Heppy Rina Mardiana. (2023). Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik KB 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan 58 Pada Akseptor KB Di Klinik Aulia Jombang. *Prima Wiyata Health*, 6(1), 70–76
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta (Issue 465). Alfabeta.
- Sukmawati, W. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dan Pil KB Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subru

- Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Tahun 2018. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.  
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.016>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- Sulastriningsih, K., Wijayanti, R. U., & Ernawati, N. (2023). Pengaruh Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik Tiga Bulan Di TpmB Bidan K Tahun 2021. *Syntax Transformation*, 4(1), 77–85.
- Walker, M., & Tobler, K. (2022). Female infertility. *StatPeals* [Internet].